

**PENERAPAN KELOMPOK TUTOR SEBAYA UNTUK  
MENGATASI PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS V SD  
NEGERI TUNGGULSARI 1**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:  
**TRESNA WIWITAN DWI LARASSATI**  
**NIM. A510150267**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN KELOMPOK TUTOR SEBAYA UNTUK MENGATASI  
PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI 1**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**TRESNA WIWITAN DWI LARASSATI**

**A510150267**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Dra. Sri Hartini', is written over a horizontal line.

**(Dra. Sri Hartini. S.H., M.Pd.)**

NIDN. 0618085102

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENERAPAN KELOMPOK TUTOR SEBAYA UNTUK MENGATASI PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI 1




Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**TRESNA WIWITAN DWI LARASSATI**

**NIM. A510150267**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu, 28 Agustus 2019 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Sri Hartini. S.H., M.Pd (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi., M.Psi (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ika Candra Sayekti, S.Pd, M.Pd (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 28 Agustus 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,  
  
(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)  
NIDN. 0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Tresna Wiwitan Dwi Larassati

NIM. A510150267

## **PENERAPAN KELOMPOK TUTOR SEBAYA UNTUK MENGATASI PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS V SD NEGERI TUNGGULSARI 1**

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) jenis perilaku *bullying* yang terjadi; 2) faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* pada siswa kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1, 3) penerapan kelompok kelompok tutor sebaya untuk mengatasi perilaku *bullying* dan 4) hambatan yang terdapat dalam penerapan kelompok tutor sebaya untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data/*data display* dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Jenis perilaku *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik 2) Faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu faktor dari dalam diri pelaku seperti gangguan emosi, faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor dari diri korban bully. 3) Penerapan Kelompok Tutor Sebaya Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* ini meningkatkan interaksi positif antara siswa "AF" dan "KP" yang menimbulkan keakraban sehingga berhasil mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi diantara siswa "AF" dan "KP". 4) Hambatan selama penelitian yaitu para siswa ingin membentuk kelompoknya sendiri, solusinya yaitu memberikan pengarahan kepada para siswa, sehingga siswa pun mau berkelompok dengan acak.

**Kata Kunci:** *bullying*, siswa, kelompok tutor sebaya

### **Abstract**

The purpose of this study is to find out: 1) the type of bullying behavior that occurs; 2) the factors that cause bullying in grade V students in SD Negeri Tunggulsari 1, 3) the application of peer tutoring groups to overcome bullying behavior and 4) the obstacles that exist in the application of peer tutoring groups to overcome bullying behavior of fifth grade students at SD Negeri Tunggulsari 1. This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation / display data and drawing conclusions. Data validity checking techniques using triangulation techniques and sources. The results showed: 1) Types of bullying behavior that occurred were verbal bullying and physical bullying 2) Factors causing bullying were factors from within the perpetrators such as emotional disturbances, family factors, peer factors and factors from bully victims. 3) Application of Peer Tutor Groups to Overcome Bullying Behavior increases positive interactions between "AF" and "KP" students that create familiarity so that they successfully overcome bullying behavior that occurs between "AF" and "KP" students. 4) Obstacles during the study that students want to form their own

groups, the solution is to provide direction to students, so students want to group randomly.

**Keywords:** bullying, students, peer tutor group

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan terutama di dunia pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek, salah satunya banyak terjadi perilaku menyimpang di sekolah. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai perilaku tercela. Hal ini dapat dibuktikan dari maraknya kasus *bullying* yang terjadi. Menurut Olweus (dalam Geldard, 2012: 171), *bullying* didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya. Salah satu kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia yaitu di SD Negeri 023 Pajagalan Bandung pada 2018, seorang siswa laki-laki tak hanya dimaki kata-kata kasar, tetapi ia juga dipukul oleh siswa lain. Salah satu kasus kematian akibat *bullying* adalah kematian Aisyah tahun 2018, siswi yang duduk di kelas 2 SD di salah satu sekolah di Cirebon mengalami pendaharan otak usai *bully* teman sekolahnya. Aisyah yang mengeluh tidak enak badan dilarikan ke rumah sakit dan mengalami koma, kemudian ia dinyatakan meninggal usai menjalani perawatan.

Hal ini sangat berbanding terbalik dengan harapan bahwa sekolah seharusnya menjadi tempat yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi seorang anak untuk belajar, tempat untuk mencari teman baru sehingga seorang anak tidak mengalami kekerasan di sekolah. UU No 35 tahun 2014 pasal 54 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.” Meskipun dalam UU terdapat pasal yang menjamin tentang rasa aman seorang anak dari kekerasan di sekolah, namun tampaknya ini hanya wacana belaka.

Demikian halnya dengan keadaan yang terjadi di SD Negeri Tunggulsari 1, perilaku *bullying* verbal dan fisik terjadi di sekolah ini. Salah satu faktor penyebab terjadinya bullying di sekolah ini yaitu anak cenderung membentuk “geng” nya, yaitu memilih teman yang memiliki kesamaan minat, nilai, kecakapan, dan selera. Mereka menindas kelompok yang dianggap lebih lemah. Bahkan seorang siswa laki-laki terlihat menendang siswa perempuan, hanya karena siswa laki-laki tersebut meminjam barang siswa perempuan tersebut dengan memaksa. Lalu teman-teman dari “geng” siswa laki-laki tersebut mengolok-olok siswa perempuan tersebut hingga menangis. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang menerapkan kelompok tutor sebaya sebagai solusi untuk mengatasi perilaku *bullying* di SD Negeri Tunggulsari 1, sehingga diperoleh judul “Penerapan Kelompok Tutor Sebaya Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1”

## **2. METODE**

Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis dari penelitian ini berpusat kepada deskripsi data yang terdiri dari kalimat-kalimat yang memiliki arti yang mendalam yang didapatkan dari informan dan perilaku yang peneliti amati. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa fakta-fakta yang didapatkan saat di lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur serta cara dalam pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan dari subyek ataupun obyek penelitian saat sekarang berdasarkan dari fakta-fakta yang tampak. Bentuk penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau komunitas, ataupun suatu situasi sosial.

Penelitian dari studi kasus bertujuan untuk menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan antara lain observasi untuk memperoleh data jenis dan penyebab bullying yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1, wawancara untuk memperoleh data penerapan kelompok tutor sebaya di kelas V dan dokumentasi berupa

foto-foto dan rekaman selama penelitian beserta surat pernyataan tidak akan membully yang dibuat oleh siswa pelaku *bullying*. Serta hambatan yang dialami selama penerapan kelompok tutor sebaya. Teknik analisis data di dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara reduksi data, penyajian data/*data display* dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yakni menggunakan triangulasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Jenis dan Bentuk Perilaku *Bullying* yang Terjadi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan terdapat 2 jenis perilaku *bullying* di kelas V SD Negeri Tunggulsari 1 ini, diantaranya yaitu:

##### **3.1.1 *Bullying* Verbal**

Dalam konteks sekolah, Riauskina (dalam Masdin, 2013) mendefinisikan *school bullying* yaitu perilaku agresif yang dilakukan dengan cara berulang-ulang oleh seorang maupun sekelompok siswa yang telah memiliki kekuasaan, kepada siswa lain yang dianggap lebih lemah, dengan maksud menyakiti orang tersebut. Menurut Harris and Petrie (dalam Aulia, 2003), *bullying* dapat terjadi dimanapun, termasuk di lingkungan sekolah. Menurut Mutiara (dalam Sari, 2017) ciri-ciri *bullying* salah satunya yaitu dilakukan dengan sengaja. *Bullying* verbal biasanya berupa ejekan, celaan, julukan, fitnah, kritik yang kejam, serta penghinaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, *bullying* verbal yang paling sering diterima oleh “KP” adalah diolok-olok, diejek dengan kata berupa “gak becus” dan cemoohan yang dilakukan oleh “AF” diantaranya yaitu kata-kata seperti “dasar item”, dan “gak pernah mandi”.

##### **3.1.2 *Bullying* Fisik**

*Bullying* fisik yang biasa terjadi di antaranya adalah menendang, memukul, meninju, mencekik, menyikut, menggigit, memiting, serta mencakar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, *bullying* fisik yang dilakukan oleh “AF” kepada “KP” adalah menendang dan mendorong.



### 3.2 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru wali kelas, siswa pelaku *bully*, siswa korban, dan beberapa siswa-siswi kelas V lainnya, faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain yaitu:

#### 3.2.1 Faktor dari Dalam Diri Pelaku seperti Gangguan Emosi

Gangguan gangguan emosi dapat disebabkan oleh berbagai macam masalah yang mungkin dihadapi oleh seorang anak. Salah satunya yaitu anak sulit untuk mengontrol emosi yang dirasakannya. Menurut Groves (dalam Rivers, 2009) anak-anak yang terbiasa menyaksikan kekerasan dalam rumah tangga berulang kali lebih mungkin membutuhkan konseling dengan tujuan mengatasi kesulitan emosional dan hubungan yang mereka alami.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan yaitu saat “KP” membaca dengan pelan, “AF” yang merasa kesal langsung membentak “KP” dengan mengatakan “*yang keras! Kamu bisa baca enggak? Dasar item*”. “AF” terlihat sulit mengontrol emosinya sehingga ia sering merasa marah, lalu hal tersebut dilampiaskan pada teman-temannya yang akhirnya membuat ia melakukan perilaku *bullying*.

#### 3.2.2 Faktor Keluarga

Anak memiliki kecenderungan meniru apa yang ia lihat dan dirasakannya. Apa yang anak lihat dan dirasakannya di lingkungan keluarganya kemudian ia lakukan kepada teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan “AF”, ia mengatakan bahwa jika ia melakukan kesalahan ia akan menerima perlakuan kasar dari Ayahnya, seperti disabet menggunakan baju.

#### 3.2.3 Faktor Teman Sebaya

Menurut Astuti (dalam Zakiyah, 2017) pelaku *bullying* tersebut biasanya lebih agresif secara verbal ataupun fisik, mereka ingin menjadi populer, dan senang membuat onar, iri hati, pendendam, ingin hidup secara berkelompok dan menguasai kehidupan lingkungan sosial di sekolahnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada salah satu siswa kelas V, di kelas V ini siswa cenderung membentuk kelompok-kelompok atau gang. Mereka tidak ingin berinteraksi dengan teman yang bukan anggota gangnya.

#### 3.2.4 Faktor dari Diri Korban *Bully*

Ketika seorang anak memiliki penampilan fisik yang berbeda dengan anak yang lain, para pelaku *bully* dapat menjadikannya bahan untuk mengintimidasi anak tersebut. Selain itu ketika anak dianggap lebih lemah dan terlihat tidak suka melawan. Menurut Koonce (2013: 3), korban *bullying* biasanya merasa cemas, tidak aman, hati-hati, dan merasa rendah diri. Menurut Skrzypiec (dalam Jan, 2015) pada sebuah analisis menyatakan bahwa tiga orang siswa yang telah *di-bully* dilaporkan memiliki masalah serius dalam berkonsentrasi dan dalam memperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan “AF”, ia mengatakan bahwa salah satu alasan dirinya membully “KP” karena “KP” memiliki kulit yang lebih hitam daripada teman-temannya.

### 3.3 Penerapan Kelompok Tutor Sebaya Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying*

Kelompok tutor sebaya terdiri dari sekelompok siswa yang sudah tuntas terhadap beberapa pelajaran, kemudian memberikan bantuan pada siswa-siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran yang dipelajarinya melalui bimbingan. Menurut Prayitno (dalam Minsih, 2015: 114) bimbingan merupakan bentuk bantuan yang diberikan ke seseorang atau suatu kelompok agar menjadi berkembang ke pribadi yang lebih mandiri. Menurut Omoteso (dalam Al-Raqqad, 2016) *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan satu atau beberapa orang dengan berulang-ulang. Menurut Ahdiyat (2014), di dalam proses pembelajaran kelompok tutor sebaya tersebut akan terjadi interaksi positif antara siswa satu dengan yang lain saat bekerja sama dalam memecahkan beberapa masalah yang diberikan guru secara berkala, sehingga terjadinya sikap kreatif, kritis meneliti, tekun, kerjasama, disiplin, bertanggung jawab, serta jujur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas V, tahapan dari penerapan kelompok tutor sebaya di kelas V ini diantaranya: 1) Tahap perencanaan yaitu guru menentukan pokok bahasan yang akan didiskusikan kemudian menyusun tujuan-tujuan yang ingin dicapai seperti agar siswa menjadi lebih aktif dengan berdiskusi dan

mempererat hubungan sosial mereka. 2) Tahap pelaksanaan yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu siswa yang lebih memahami materi menjelaskan kepada siswa yang belum paham. 3) Tahap evaluasi yaitu setelah menerapkan kelompok tutor sebaya, guru melihat perkembangan dari siswa dalam hal memahami materi.

Hal tersebut sesuai dengan penerapan kelompok tutor sebaya yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mengatasi berbagai perilaku *bullying* yang telah terjadi di kelas V SD Negeri Tunggulsari 1 ini. Cara penerapannya yaitu: 1) Tahap Perencanaan, menyusun tujuan-tujuan yang ingin dicapai, yaitu adanya interaksi positif antara siswa “AF” dan “KP” di dalam kerja sama kelompok, peneliti membuat siswa pelaku “AF” dan siswa korban “KP” menjadi satu kelompok agar terjadi interaksi antar keduanya, 2) Mengamati interaksi antara siswa “AF” dan siswa “KP” saat berdiskusi, 3) Tahap Evaluasi, melihat pengaruh setelah penerapan kelompok tutor sebaya seperti: melakukan pengamatan apakah setelah 6 hari berada di kelompok yang sama ada perubahan sikap dari siswa “AF” kepada siswa “KP”. Berdasarkan pengamatan peneliti, saat siswa “AF” meminjam pulpen pada “KP”, “KP” dengan senang hati meminjamkan, yang awalnya sangat enggan.

### **3.4 Hasil Kegiatan Observasi Setelah Penerapan Kelompok Tutor Sebaya Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying***

Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan kelompok tutor sebaya untuk mengatasi perilaku *bullying*, peneliti melakukan observasi untuk melihat adakah dampak yang timbul seperti adanya perubahan sikap siswa “AF” kepada siswa “KP”. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan ini, peneliti dapat mengatakan bahwa Penerapan Kelompok Tutor Sebaya berhasil mengatasi berbagai perilaku *bullying* yang terjadi di kelas V SD Negeri Tunggulsari 1 karena selama observasi setelah melakukan penerapan kelompok tutor sebaya peneliti tidak menemukan adanya perilaku *bullying* antara siswa pelaku *bullying* “AF” dan siswa korban “KP”. Serta berdasarkan hasil wawancara dengan siswa “AF” yang menyatakan bahwa ia tahu *bullying* perbuatan tidak baik, sehingga tidak akan pernah mengulangnya.

### 3.5 Hambatan dan Solusi Selama Penelitian

Karena selama penelitian siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak, dan pada kelas V siswa memiliki kelompoknya sendiri atau yang lebih dikenal dengan gank-gankan, maka hambatan yang peneliti hadapi selama penelitian yaitu para siswa awalnya tidak mau dibentuk kelompok acak dan ingin untuk membentuk kelompoknya sendiri, terutama siswa pelaku *bullying* “AF” dan siswa korban “KP” yang tidak ingin berada di kelompok yang sama. Hambatan selanjutnya yaitu saat siswa korban menangis akibat *bully* sehingga pembelajaran tidak bisa dilanjutkan. Solusi yang dilakukan yaitu peneliti dibantu oleh guru wali kelas memberikan pengarahan kepada para siswa, sehingga siswa pun mau berkelompok.

## 4. PENUTUP

- a. Jenis dan bentuk dari perilaku bullying yang terjadi adalah *bullying* verbal dan *bullying* fisik.
- b. Faktor-faktor penyebab terjadinya bullying: Faktor dari dalam diri pelaku seperti gangguan kepribadian atau gangguan emosi, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor dari diri korban bully.
- c. Penerapan Kelompok Tutor Sebaya Untuk Mengatasi Perilaku Bullying dilakukan dengan menempatkan siswa pelaku “AF” dan siswa korban “KP” dalam satu kelompok, karena telah terbiasa bekerja sama dalam kelompok mereka menjadi lebih akrab dan tidak ada perilaku *bullying* lagi di antara mereka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa Penerapan Kelompok Tutor Sebaya yang diterapkan ini berhasil mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi antara “AF” dan “KP” di kelas V SD Negeri Tunggulsari 1.
- d. Hambatan dan Solusi Selama Penelitian

Siswa ingin untuk membentuk kelompoknya sendiri, terutama siswa pelaku bullying “AF” dan siswa korban “KP” yang tidak ingin berada di kelompok yang sama. Saat siswa “AF” menangis akibat *bully* sehingga pembelajaran tidak bisa dilanjutkan. Solusi

yang dilakukan yaitu peneliti dibantu oleh guru wali kelas memberikan pengarahan kepada para siswa, sehingga mau berkelompok acak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Raqqad, Hana Khaled. 2017. The Impact of School *Bullying* On Students' Academic Achievement from Teachers Point of View. *International Education Studies*. Vol. 10, No. 6; 2017
- Aulia, Farah. 2016. Bullying Experience In Primary School Children. *Indonesian Journal of School Counseling*. Vol. 1, No. 1: 28-32
- Depdiknas. 2014. *Undang-Undang RI No 35 Tahun 2014*, tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Depdiknas
- Koonce, Glenn L dan Shauna S. Mayo. 2013. Effects of Elementary School Students' Gender and Grade Level on Bullying. *American International Journal of Social Science*. Vol. 2, No.1: 7
- Maman Ahdiyat. 2014. *Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data*. Jurnal Formatif 4(1): 71-79
- Masdin. 2013. *Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*. Jurnal Al-Ta'dib. 6 (2)Minsih. 2015. *Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta*. Profesi Pendidikan Dasar 2(2): 112-120
- Jan, MS.Afroz, M.Phil Scholar, dan Allama Iqbal. 2015. Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students. *Journal of Education and Practice*. Vol. 6, No.19
- Rivers, Ian. 2009. Observing Bullying at School: The Mental Health Implications of Witness Status. *School Psychology Quarterly*. Vol. 24, No. 4
- Sari, Yuli Permata, Welhendri Azwar. 2017. *Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 01 Painan, Sumatera Barat*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 10(2)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zakiah, Ela Zain, dkk. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM. 4(2): 129